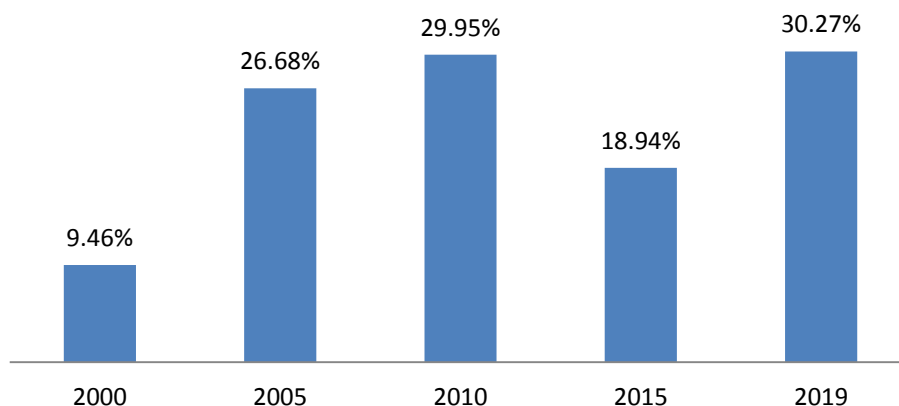


BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

FDI merupakan arus modal asing dimana suatu perusahaan internasional memperluas atau mendirikan perusahaannya di negara lain. Dalam perkembangannya, *FDI* telah meningkat secara substansial dalam beberapa tahun terakhir di beberapa negara (Alvarado et al., 2017). *FDI* telah menjadi sumber penting keuangan eksternal di seluruh dunia, terutama bagi negara berkembang. Negara maju dan berkembang telah menerapkan berbagai insentif kebijakan yang bertujuan untuk menarik perusahaan asing. Berdasarkan data statistik World Bank (2020) menunjukkan bahwa arus bersih *FDI* telah meningkat dari 0,5 persen PDB pada tahun 1970 menjadi 1,8 persen PDB pada tahun 2019. Berangkat dari fakta bahwa *FDI* dikaitkan dengan banyak manfaat termasuk penciptaan lapangan kerja, peningkatan daya saing, transfer teknologi, dan yang terpenting pertumbuhan ekonomi (Makiela & Ouattara, 2018). Negara *emerging market economies* berperan besar dalam kontribusi *FDI* global. Pada tahun 2019, negara *emerging market economies* berkontribusi sebesar 30,27 persen atau meningkat hampir tiga kali lipat dibandingkan tahun 2000.



Sumber: (United Nations Conference on Trade and Development, 2020)

Gambar 1.1 Kontribusi *FDI Emerging Market Economies* Terhadap *FDI Global* Tahun 2000, 2005, 2010, 2015, dan 2019

Negara *emerging market* merupakan pasar yang besar dan potensial untuk investasi. Menurut MSCI Market Accessibility Review (2013) *emerging market* merupakan pasar yang memiliki beberapa ciri-ciri pasar yang maju, tetapi masih belum sepenuhnya. Negara *emerging market economies* diuntungkan dengan aliran modal asing yang besar dengan volatilitas yang tinggi (Warjiyo & Juhro, 2016, p. 543). Menurut McAllister & Sauvart (2012), negara *emerging market economies* juga mendapatkan keuntungan dari dominasi *FDI* pada aliran modal swasta mereka, yang umumnya dianggap sebagai bentuk modal yang lebih stabil daripada investasi portofolio atau bentuk pembiayaan hutang lainnya seperti pinjaman dan obligasi.

FTSE Group (2021), sebuah lembaga penyedia data ekonomi dan keuangan, mengklasifikasikan status pasar negara-negara menjadi tiga yaitu *frontier market*, *emerging market*, dan *developed market* berdasarkan ukuran ekonomi, kekayaan, kualitas pasar, kedalaman pasar, serta luasnya pasar. Berdasarkan laporan dari (FTSE Russell, 2021) per Maret 2021 terdapat 30 negara yang termasuk *frontier market*, 24 negara termasuk *emerging market*, dan 25 negara *developed market*. Jika dibandingkan dengan negara *emerging market*, negara *frontier market* lebih beresiko untuk berinvestasi (Akseleran, 2020). Negara *emerging market* dibagi menjadi dua yakni *secondary emerging* dan *advanced emerging*. *Advanced emerging* merupakan negara-negara dengan tingkat likuiditas dan stabilitas yang lebih baik dibandingkan dengan *secondary emerging*.

Tabel 1.1

Daftar Negara *Emerging Market Economies*, Maret 2021

<i>Advanced Emerging</i>	<i>Secondary Emerging</i>
Brazil	Chile
China, Taiwan Province	China
Czech Republic	Colombia
Greece	Egypt
Hungary	India
Malaysia	Indonesia
Mexico	Kuwait
South Africa	Pakistan
Thailand	Philippines
Turkey	Qatar
	Romania
	Russia
	Saudi Arabia
	United Arab Emirates

Sumber: (FTSE Russell, 2021)

Negara *emerging market* merupakan pemain utama dalam perekonomian global yang lebih baik dalam beberapa aspek daripada *developed market*. Statistik data dari *United Nations Conference on Trade and Development* (2020) menunjukkan bahwa pada periode tahun 2000 hingga 2019 negara *new emerging market* telah mewakili rata-rata 58,22 persen populasi dunia serta menyumbang rata-rata 29,67 persen PDB dunia. Artinya, negara *new emerging market* sangat potensial sebagai ladang investasi baru dengan struktur pasar yang kuat, stabil dan keuntungan jangka panjang.

FDI memiliki peranan yang penting terhadap perekonomian internasional terutama negara-negara *emerging market*. *FDI* menciptakan hubungan ekonomi yang stabil, langsung, dan berkelanjutan antar negara. Ditinjau dari sisi *host country*, *FDI* mampu berkontribusi sebagai penambah devisa untuk pembangunan ekonomi di negara tersebut. Sedangkan jika ditinjau dari sisi *home country*, *FDI* merupakan sebuah strategi untuk melakukan investasi jangka panjang di negara lain baik berupa *greenfield*, *mergers & acquisitions*, atau *joint venture* dengan tujuan untuk memperluas pangsa pasar dan segmentasi pasarnya di luar negeri.

World Bank (2020) mengklasifikasi ekonomi dunia kedalam empat kelompok yakni; *high income* (>\$12,535), *upper-middle income* (\$4,046 -

\$12,535), *lower-middle income* (1,036 - 4,045), dan *lower income* (<1,036). Kelompok tersebut dinilai berdasarkan *GNI (Gross National Income)* perkapita dalam US dollar. Metode yang digunakan untuk penghitungan dikenal dengan metode Atlas. Klasifikasi ekonomi negara *Emerging Market* dapat dilihat dalam tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2

Klasifikasi Ekonomi Negara *Emerging Market Economies*

High Income	Upper-Middle Income	Lower-Middle Income
Chile	Brazil	Egypt
China, Taiwan Province	China	India
Czech Republic	Colombia	Pakistan
Greece	Indonesia	Philippines
Hungary	Malaysia	
Kuwait	Mexico	
Qatar	Romania	
Saudi Arabia	Russia	
UAE	South Africa	
	Thailand	
	Turkey	

Sumber: (World Bank, 2020)

Globalisasi membawa dampak yang besar terhadap keterbukaan ekonomi negara-negara dunia. Keterbukaan ekonomi menyebabkan semakin tingginya aliran modal asing antar negara. Hal ini semakin jelas terlihat ketika negara-negara maju memulihkan perekonomiannya pasca krisis keuangan global dengan melakukan pelonggaran kebijakan moneter, efeknya adalah besarnya likuiditas dan rendahnya suku bunga global. Bagi negara-negara *emerging market*, aliran modal asing sangat bermanfaat untuk pembiayaan dan pertumbuhan ekonomi mereka. Tetapi hal tersebut sangat tergantung dengan kondisi di masing-masing negara terutama derajat keterbukaan, fundamental ekonomi serta kebijakan makroekonomi yang ditempuh (Warjiyo & Juhro, 2016, p. 543). Secara teoritis, *FDI* memberikan keuntungan bagi investor seperti pengurangan biaya dan perluasan pasar, sedangkan bagi negara penerima keuntungan yang didapatkan berupa transfer teknologi, transfer sumber daya manusia dan penciptaan lapangan kerja. Sehingga, memberikan insentif untuk menarik dan meningkatkan *FDI*

merupakan strategi yang sangat baik untuk mencapai tingkat produksi yang lebih tinggi di negara berkembang dan *emerging country* (Alvarado et al., 2017).

Tabel 1.3
Perkembangan Arus Masuk *FDI Emerging Market Economies* Tahun 2000, 2010, dan 2019 (dalam Juta US\$)

Negara	Tahun		
	2000	2010	2019
Brazil	32779.24	77686.85	71989.27
Chile	4860	15033.19	11437.4
China	40714.81	114734	141225
China, Taiwan Province of	4928	2492	8213
Colombia	2436.46	6430	14493.11
Czechia	4985.209	6140.583	7576.538
Egypt	1235.4	6385.6	9010
Greece	1108.163	329.9141	4631.221
Hungary	2764.062	2352.824	5204.531
India	3587.99	27417.08	50552.96
Indonesia	(4550.37)	13770.58	23429.03
Kuwait	16.29981	1304.626	104.4136
Malaysia	3787.632	9059.977	7650.475
Mexico	18249.33	27130.8	32921.24
Pakistan	309	2022	2218
Philippines	2240	1298.473	4996.392
Qatar	251.6	4670.33	(2812.64)
Romania	1056.753	2997.172	5971.218
Russian Federation	2651.06	31667.97	31735.14
Saudi Arabia	183	29233	4562
South Africa	887.3416	3635.596	4624.447
Thailand	3410.119	14554.95	4145.672
Turkey	982	9085	8434
United Arab Emirates	(506.33)	8796.77	13787.47

Sumber: (United Nations Conference on Trade and Development, 2020)

Keterangan: tanda kurung () menunjukkan nilai negatif

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa secara umum perkembangan nilai arus masuk *FDI* di negara *emerging market economies* periode tahun 2000, 2010, dan 2019 mengalami peningkatan yang cukup signifikan, meskipun demikian tidak semua negara mengalami hal yang serupa. Beberapa dekade yang lalu, negara berkembang memandang *FDI* sebagai instrumen yang digunakan oleh negara

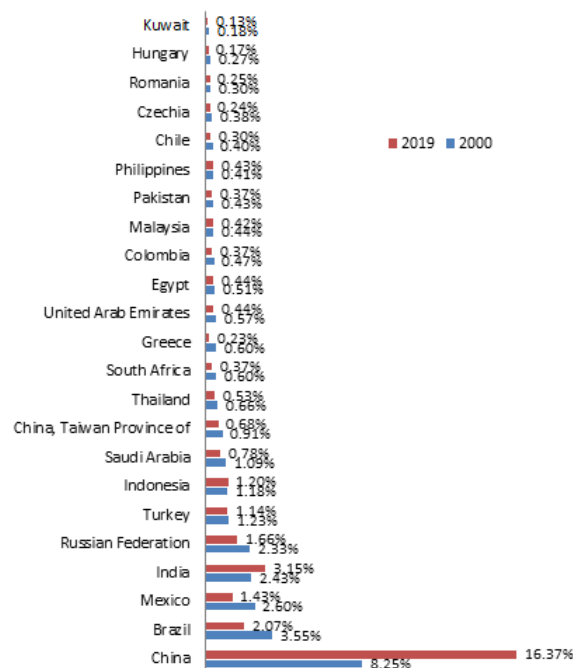
maju untuk memaksakan dominasi ekonomi mereka. Namun, globalisasi membawa perubahan struktural dan peraturan internasional untuk mempromosikan integrasi ekonomi dan menghapus jarak yang mampu melumpuhkan perdagangan antar negara. Saat ini kita menyaksikan persaingan yang ketat antar negara berkembang dalam menarik *FDI*. Arus masuk *FDI* dapat memberikan modal pendanaan langsung untuk menghasilkan eksternalitas positif, merangsang pertumbuhan ekonomi melalui transfer teknologi, *ripple effect*, keuntungan produktivitas, dan pengenalan proses baru dan keterampilan manajerial (Lee, 2013).

Terlepas dari persepsi mengenai *FDI* diatas, penelitian empiris tampaknya memberikan fakta yang berbeda. Penelitian empiris tingkat mikro yang dilakukan Aitken & Harrison (1999) menemukan bahwa *FDI* tidak memacu pertumbuhan ekonomi dan tidak menghasilkan efek *spill-over* yang positif dari perusahaan asing menjadi milik dalam negeri. Penelitian empiris berbasis makro oleh Sokhanvar (2019) juga mengungkapkan bahwa *FDI* memiliki dampak negatif pada pertumbuhan ekonomi. Sebanyak 108 studi empiris telah dilakukan dengan menggunakan data dari seluruh dunia dan terdapat 880 hasil regresi untuk mengestimasi efek dari *FDI* terhadap pertumbuhan ekonomi, hasilnya, distribusi dari hasil estimasi ini menemukan bahwa 43 persen positif dan signifikan secara statistik, 26 persen positif dan secara statistik tidak signifikan, 17 persen negatif dan signifikan secara statistik, dan 14 persen negatif dan tidak signifikan secara statistik (Iamsiraroj & Ulubaşoğlu, 2015).

Sebagai kontroversi, dalam penelitian yang dilakukan Alvarado et al., (2017) dan Sokhanvar, (2019) *FDI* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi beberapa negara sampel. Terdapat tiga faktor yang menyebabkan hal tersebut, yang pertama adalah kebijakan pemerintah yang membatasi *FDI* masuk ke negaranya. Negara dengan sistem ekonomi tertutup cenderung membatasi modal asing masuk. Akibatnya negara tersebut menjadi tidak berkembang dan relatif tertinggal dari negara lain. Faktor kedua adalah karena rendahnya daya serap teknologi yang dimiliki negara tersebut karena rendahnya perkembangan teknologi dan kekurangan sumber daya manusia. Apabila negara penerima memiliki tingkat sumber daya manusia yang rendah,

maka akibatnya adalah tingkat penyerapan teknologi menjadi tidak maksimal. Kapasitas penyerapan memainkan peran penting dalam menentukan apakah pengaruh *FDI* terhadap output positif atau negatif. Kedua hal tersebut menyebabkan arus masuk *FDI* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dalam beberapa tahun terakhir faktor penentu pertumbuhan ekonomi sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut. Hal tersebut dikarenakan pertumbuhan ekonomi merupakan indikator perkembangan kegiatan perekonomian dalam suatu negara. Negara dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi menandakan bahwa telah terjadi ekspansi ekonomi di negara tersebut, dimana jumlah total output barang dan jasa tahun tertentu lebih besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya.



Sumber: (United Nations Conference on Trade and Development, 2020)

Gambar 1.2 Kontribusi *Emerging Market Economies* terhadap PDB Dunia Tahun 2000 & 2019 (dalam persen)

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa negara *emerging market economies* menyumbang sekitar 33,37 persen dari total PDB dunia pada tahun 2019, hal tersebut meningkat sebesar 3,47 persen dari 29,9 persen pada tahun 2000, artinya

negara *emerging market economies* berperan besar dalam mempengaruhi perekonomian dunia (United Nations Conference on Trade and Development, 2020). Gambar 1.2 juga menunjukkan bahwa kontribusi China terhadap ekonomi dunia sangat besar. Perekonomian China dinilai mampu menyaingi kekuatan ekonomi Amerika Serikat. Sektor industri dan sektor perdagangan merupakan sektor yang menopang perekonomian China.

Dari uraian diatas, studi mengenai pengaruh *FDI* terhadap pertumbuhan ekonomi negara *emerging market* sangat menarik untuk dilakukan. Yang pertama, *FDI* telah mengalami peningkatan secara dramatis dalam periode tahun 2000 hingga 2019 *FDI* meningkat hampir tiga kali lipat dari 11,92 persen di tahun 2000 menjadi 30,27 persen di tahun 2019. Kedua, dalam beberapa studi empirik yang telah dilakukan ternyata menunjukkan hasil yang bertolak belakang dengan teori, *FDI* memiliki pengaruh yang tidak menentu bahkan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi (Aitken & Harrison, 1999; Alvarado et al., 2017; Sokhanvar, 2019). Ketiga, Sebagaimana dijelaskan dalam teori neo-klasik, aliran modal seharusnya akan menuju ke negara berkembang dan *emerging market* yang tumbuh cepat dan karenanya memiliki daya tarik investasi yang tertinggi. Hal ini sangat menarik untuk dibuktikan apakah sejalan atau bertolak belakang dengan teori.

Meskipun terdapat banyak literatur empiris yang luas tentang pengaruh *FDI* terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi belum terdapat penelitian yang berfokus pada negara-negara *emerging market*. Sebagian besar studi mengenai pengaruh *FDI* terhadap pertumbuhan ekonomi dilakukan pada konteks negara-negara Eropa (Amin et al., 2020; Ciesielska & Koltuniak, 2017; Sokhanvar, 2019), negara-negara Asia (Das & Sethi, 2020; Goh et al., 2017; Nasir et al., 2019), negara-negara Afrika (Abdouli & Hammami, 2017; Asongu & Odhiambo, 2020; Malikane & Chitambara, 2017; Owusu, 2020; Sunde, 2017), dan negara-negara berkembang (Lin & Benjamin, 2018; Makiela & Ouattara, 2018; Matsumoto, 2021; Saidi et al., 2020). Penelitian ini memberikan gambaran bahwa ini merupakan studi yang baru dan berbeda dari penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini juga membahas hubungan kointegrasi jangka panjang dan jangka

pendek antara *FDI* dengan pertumbuhan ekonomi yang jarang dibahas dalam penelitian sebelumnya (Alvarado et al., 2017; Asongu & Odhiambo, 2020; Ausloos et al., 2019; Makiela & Ouattara, 2018; Malikane & Chitambara, 2017; Matsumoto, 2021; Osei & Kim, 2020; Saidi et al., 2020; Sokhanvar, 2019). Walaupun jarang tetapi terdapat beberapa studi yang membahas hubungan kointegrasi jangka panjang dan jangka pendek *FDI* dengan pertumbuhan ekonomi (Ciesielska & Koftuniak, 2017; Lin & Benjamin, 2018; Makun, 2018; Owusu, 2020). Hal tersebut sangat penting untuk dilakukan karena dapat membantu pemerintah dalam memberikan implikasi kebijakan yang tepat untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

Dalam penelitian ini, variabel *dependen* adalah pertumbuhan ekonomi sedangkan variabel *independen* adalah arus masuk *FDI*. Selain kedua variabel tersebut, peneliti juga menambahkan variabel ekspor, tenaga kerja, *capital stock* nilai tambah bruto sektor manufaktur, nilai tambah bruto sektor jasa, nilai tambah bruto sektor pertanian dan indeks gabungan konektivitas dan penetrasi TIK sebagai variabel kontrol.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Meskipun terdapat banyak literatur empiris yang luas tentang pengaruh *FDI* terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi belum terdapat penelitian yang berfokus pada negara-negara *emerging market*. Penelitian ini juga membahas hubungan kointegrasi jangka panjang dan jangka pendek antara *FDI* dengan pertumbuhan ekonomi yang jarang dibahas dalam penelitian sebelumnya. Hal tersebut sangat penting untuk dilakukan karena dapat membantu pemerintah dalam merumuskan implikasi kebijakan yang tepat baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

FDI dikatakan memiliki dampak yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara (Amin et al., 2020; Arvin et al., 2021; Makiela & Ouattara, 2018; Makun, 2018; Malikane & Chitambara, 2017; Osei & Kim, 2020; Saidi et al., 2020; Sunde, 2017). Namun penelitian yang dilakukan oleh Alvarado et al. (2017) menemukan bahwa *FDI* memiliki dampak yang tidak menentu dan

signifikan terhadap negara dengan pendapatan menengah keatas, bahkan pada negara dengan pendapatan menengah kebawah hasilnya negatif dan signifikan. Dalam penelitian nya, Alvarado et al. (2017) mengklasifikasikan negara kedalam kelompok-kelompok berdasarkan pendapatan. Negara-negara yang termasuk kedalam kelompok *low-middle income* merupakan negara-negara yang memiliki perekonomian paling lemah di kawasan Amerika Latin yang meliputi Belize, Bolivia, El Salvador, Guatemala, Honduras, dan Nikaragua. Meskipun penulis juga mengklasifikan negara berdasarkan pendapatan, namun jika dibandingkan, maka akan terdapat perbedaan yang cukup mendasar. Kelompok negara *low-middle income* dalam kelompok negara *emerging market economies* merupakan negara-negara dengan jumlah angkatan kerja yang besar dan pertumbuhan ekonomi yang stabil. Sehingga *FDI* diharapkan mampu berkontribusi positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonominya. Suatu negara dikatakan berhasil menerima dampak positif dari *FDI* terhadap pertumbuhan ekonominya apabila negara tersebut mampu menyerap teknologi yang masuk dan diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia yang tinggi. Sehingga pada kasus *negara low-middle income* di kawasan Amerika Latin studi ini tidak relevan, karena daya serap teknologi dan kualitas sumber daya manusia negara tersebut lebih rendah dibandingkan dengan negara lain di kawasan tersebut.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *FDI* terhadap pertumbuhan ekonomi dan melihat hubungan kointegrasi jangka panjang dan jangka pendek antara *FDI* dan pertumbuhan ekonomi negara *emerging market*.

1.4 Ringkasan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, teknik estimasi yang digunakan untuk melihat pengaruh *FDI* terhadap pertumbuhan ekonomi negara *emerging market* adalah dengan menggunakan metode *Generalized Method-of-Moment (GMM)*. Pemilihan metode ini mengacu pada banyaknya penelitian-penelitian sebelumnya yang menggunakan metode ini. Terdapat dua alasan yang mendasari penggunaan

metode *GMM* dalam mengestimasi parameter. Pertama, metode *GMM* memberikan perkiraan yang efisien dan konsisten dengan adanya heteroskedastisitas. Kedua, menggunakan metode *GMM* secara statistik akan lebih kuat (robust) apabila estimasi parameter tetap sama besar dan tandanya (Lubis, 2013).

Dalam mengestimasi koefisien jangka pendek, penelitian ini menggunakan model *Panel Vector Error-Correction Model (PVECM)*. Sedangkan untuk mengestimasi koefisien jangka panjang penelitian ini menggunakan metode *fully modified ordinary least squares (FMOLS)* untuk mengkonfirmasi bahwa terdapat hubungan jangka panjang di antara variabel. Penggunaan metode ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Arvin et al., (2021) dan Nasir et al., (2019). Metode *FMOLS* digunakan untuk mempertimbangkan masalah endogenitas, korelasi serial, dan heterogenitas *cross-sectional*. Oleh karena itu, metode *FMOLS* tepat karena mempertimbangkan isu-isu yang berkaitan dengan endogenitas regressor dan korelasi serial (Arvin et al., 2021).

1.5 Ringkasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menghasilkan temuan yakni *FDI* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi *emerging market economies* baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

1.6 Kontribusi Riset

Penelitian ini memberikan kontribusi terutama pada area atau scope penelitian. Meskipun terdapat banyak literatur empiris yang luas tentang pengaruh *FDI* terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi belum terdapat penelitian yang berfokus pada negara-negara *emerging maket*. Penelitian ini juga berkontribusi dalam memberikan implikasi kebijakan yang tepat baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

1.7 Uji Ketahanan (*Robustness*)

Uji ketahanan (*robustness*) dalam penelitian ini yaitu melakukan estimasi dengan teknik *Random Effect Model (REM)*. Hasil uji ketahanan menunjukkan

keselarasan dengan metode utama yakni *FDI* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi *emerging market economies*.

1.8 Sistematika Penulisan

Bagian awal penelitian ini adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang, kesenjangan penelitian, ringkasan metode penelitian, ringkasan hasil penelitian, kontribusi riset, uji ketahanan (*robustness*) dan tujuan penelitian. Selanjutnya adalah tinjauan literatur yang meliputi landasan teori, hubungan antar variabel, hasil penelitian sebelumnya, hipotesis dan kerangka berpikir. Pada bagian metode penelitian memuat sumber data, populasi dan sampel, periode data penelitian, deskripsi variabel dan teknik analisis. Hasil dan penelitian meliputi gambaran umum, analisis deskriptif, hasil analisis dan interpretasi pembahasan. Pada bagian akhir berisi kesimpulan dan saran.

1.9 Hipotesis

Berdasar pada rumusan masalah, landasan teori, dan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. Pengaruh variabel *independen*, yakni *FDI* ($dlnfdi$) terhadap pertumbuhan ekonomi *emerging market economies* periode 2000-2019.

H0: Tidak terdapat pengaruh *FDI* terhadap pertumbuhan ekonomi *emerging market economies*.

H1: Terdapat pengaruh *FDI* terhadap pertumbuhan ekonomi *emerging market economies*.

2. Pengaruh variabel *independen*, yakni *FDI* ($dlnfdi$) terhadap pertumbuhan ekonomi *emerging market economies* berpendapatan tinggi (*high income countries*) periode 2000-2019.

H0: Tidak terdapat pengaruh *FDI* terhadap pertumbuhan ekonomi *emerging market economies* berpendapatan tinggi (*high income countries*).

H1: Terdapat pengaruh *FDI* terhadap pertumbuhan ekonomi *emerging market economies* berpendapatan tinggi (*high income countries*).

3. Pengaruh variabel *independen*, yakni *FDI (dlnfdi)* terhadap pertumbuhan ekonomi *emerging market economies* berpendapatan menengah keatas (*upper-middle income countries*) periode 2000-2019.

H0: Tidak terdapat pengaruh *FDI* terhadap pertumbuhan ekonomi *emerging market economies* berpendapatan menengah keatas (*upper-middle income countries*).

H1: Terdapat pengaruh *FDI* terhadap pertumbuhan ekonomi *emerging market economies* berpendapatan menengah keatas (*upper-middle income countries*).

4. Pengaruh variabel *independen*, yakni *FDI (dlnfdi)* terhadap pertumbuhan ekonomi *emerging market economies* berpendapatan menengah kebawah (*low-middle income countries*) periode 2000-2019.

H0: Tidak terdapat pengaruh *FDI* terhadap pertumbuhan ekonomi *emerging market economies* berpendapatan menengah kebawah (*low-middle income countries*).

H1: Terdapat pengaruh *FDI* terhadap pertumbuhan ekonomi *emerging market economies* berpendapatan menengah kebawah (*low-middle income countries*).

5. Hubungan kointegrasi antara variabel *independen*, yakni *FDI* dengan pertumbuhan ekonomi *emerging market economies* periode 2000-2019.

H0: Tidak terdapat hubungan kointegrasi antara *FDI* dengan pertumbuhan ekonomi *emerging market economies*.

H1: Terdapat hubungan kointegrasi antara *FDI* dengan pertumbuhan ekonomi *emerging market economies*.